

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 17 Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media blog dalam pembelajaran menulis cerpen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa. Pemanfaatan blog tidak hanya memberikan pengalaman menulis yang berbeda bagi siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap kegiatan menulis. Melalui blog, siswa dapat mengakses platform yang memungkinkan mereka mengekspresikan ide, imajinasi, dan kreativitas mereka secara bebas dalam bentuk digital. Siswa juga dapat mempublikasikan karya mereka, membacanya kembali, serta menerima umpan balik dari guru maupun teman sebaya secara langsung melalui kolom komentar.

Selanjutnya dari segi pedagogis, penggunaan blog terbukti mampu memperkaya proses pembelajaran menulis cerpen. Blog menciptakan ruang yang interaktif dan komunikatif, yang tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap struktur dan unsur cerpen, tetapi juga meningkatkan kepekaan mereka terhadap bahasa dan alur cerita. Secara teknis, penggunaan media blog juga memberikan pengalaman literasi digital yang sangat relevan dengan tuntutan zaman, di mana siswa tidak hanya menulis secara manual, tetapi juga belajar mengelola dan mempublikasikan tulisan secara online. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa media blog efektif diterapkan sebagai media pembelajaran menulis cerpen dalam konteks pendidikan menengah pertama. Secara kuantitatif, berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 17 siswa

kelas VIII/H, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media blog dalam pembelajaran menulis cerpen mendapatkan respon yang positif dari sebagian besar siswa. Sebanyak 29,4% siswa memberikan tanggapan “Sangat Setuju” dan 58,8% memilih “Setuju” terhadap penggunaan media blog, yang menandakan bahwa media ini dianggap efektif dan menarik dalam mendukung proses pembelajaran. Hanya sedikit siswa, yakni 5,9%, yang menunjukkan respon kurang setuju, yang mungkin disebabkan oleh beberapa kendala teknis atau preferensi belajar individu. Dengan demikian, media blog dapat dijadikan alternatif sarana pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam menulis cerpen. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor ideal yang diperoleh adalah 494 dari skor maksimal 612, dengan persentase sebesar 80,72%. Persentase tersebut termasuk dalam kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan memanfaatkan media blog dapat dikategorikan efektif. Temuan ini mengindikasikan bahwa media blog tidak hanya berperan sebagai alat bantu teknologi, tetapi juga sebagai media ekspresi dan publikasi yang mendukung proses kreatif siswa dalam menulis.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang cukup luas dalam konteks pendidikan, khususnya dalam pengajaran bahasa Indonesia dan pengembangan keterampilan menulis siswa. Salah satu implikasi utamanya adalah bahwa pemanfaatan media digital, seperti blog, dapat menjadi solusi inovatif untuk mengatasi berbagai hambatan dalam pembelajaran menulis. Dalam praktik di lapangan, guru sering kali menghadapi tantangan seperti rendahnya motivasi siswa untuk menulis, kesulitan dalam memberikan umpan balik secara langsung, serta keterbatasan waktu untuk menilai karya siswa secara

menyeluruh. Melalui media blog, semua proses tersebut menjadi lebih efektif dan efisien. Guru dapat membaca tulisan siswa kapan saja, memberikan komentar langsung, dan memantau perkembangan menulis mereka secara berkala.

Selain itu, implikasi dari penggunaan media blog juga menyentuh aspek penting dari pendidikan abad ke-21, yaitu literasi digital. Dalam era digital saat ini, siswa perlu dibekali dengan keterampilan literasi yang tidak hanya terbatas pada membaca dan menulis secara konvensional, tetapi juga mencakup kemampuan untuk berkomunikasi, berkreasi, dan berpikir kritis di ruang digital. Dengan memanfaatkan media blog sebagai media pembelajaran, siswa belajar bagaimana menulis dengan memperhatikan audiens, mengatur *layout* tulisan, dan menggunakan elemen-elemen multimedia yang mendukung isi cerita mereka. Ini menjadikan pengalaman belajar menulis lebih kontekstual dan bermakna.

Implikasi lainnya adalah terbangunnya budaya refleksi dan apresiasi antar-siswa. Dalam lingkungan kelas yang menerapkan media blog sebagai media menulis, siswa tidak hanya berperan sebagai penulis, tetapi juga sebagai pembaca dan pemberi umpan balik. Mereka membaca karya teman-temannya, memberikan komentar yang membangun, dan belajar dari berbagai gaya dan pendekatan menulis yang digunakan oleh teman sebaya mereka. Hal ini menciptakan atmosfer belajar yang lebih kolaboratif, terbuka, dan saling menghargai. Dengan demikian, media blog bukan hanya alat teknologi, tetapi juga wadah pembentukan karakter dan keterampilan sosial.

Dari sudut pandang kurikulum dan kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini juga mengimplikasikan pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran, terutama dalam pelajaran yang menekankan pada keterampilan berbahasa. Sekolah dan guru

perlu mulai menggeser pendekatan pembelajaran konvensional ke arah yang lebih digital dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan adanya bukti bahwa media blog mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis, maka sudah semestinya media ini diakomodasi dalam perencanaan pembelajaran dan pengembangan kurikulum berbasis teknologi.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak terkait untuk mengoptimalkan pemanfaatan media blog dalam pembelajaran menulis cerpen, khususnya di tingkat SMP.

Pertama, untuk guru bahasa Indonesia disarankan agar mulai mengintegrasikan media blog dalam proses pembelajaran menulis secara sistematis dan terencana. Guru dapat memulai dengan mengenalkan *platform* blog yang sederhana dan ramah pengguna, serta memberikan pelatihan teknis singkat kepada siswa mengenai cara membuat dan mengelola blog pribadi. Selain itu, guru perlu memberikan panduan penulisan cerpen yang jelas, serta kriteria penilaian yang transparan, agar siswa memiliki gambaran tentang ekspektasi yang diharapkan dari karya mereka. Penting juga bagi guru untuk secara konsisten memberikan umpan balik terhadap karya siswa yang dipublikasikan di media blog, guna mendorong perbaikan berkelanjutan dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menulis.

Kedua, untuk siswa disarankan agar lebih aktif memanfaatkan blog sebagai media untuk menyalurkan ide dan kreativitas dalam menulis. Siswa sebaiknya tidak hanya menulis cerpen sebagai tugas semata, tetapi menjadikan blog sebagai ruang

ekspresi yang produktif dan pribadi. Mereka juga diharapkan aktif membaca tulisan teman-temannya, memberikan komentar yang membangun, dan mengambil inspirasi dari berbagai sudut pandang yang ditampilkan. Dengan sikap ini, siswa tidak hanya berkembang dalam hal keterampilan menulis, tetapi juga dalam kemampuan berpikir kritis, berempati, dan bekerja sama dalam komunitas pembelajar.

Ketiga, untuk pihak sekolah penting untuk memberikan dukungan yang memadai, baik dari sisi fasilitas maupun kebijakan. Sekolah dapat memfasilitasi pembelajaran berbasis media blog dengan menyediakan akses internet yang stabil, perangkat komputer atau laptop, serta pelatihan bagi guru dan siswa tentang pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Selain itu, sekolah juga dapat memasukkan penggunaan blog sebagai bagian dari program literasi digital sekolah atau ekstrakurikuler kepenulisan, sehingga penggunaannya lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Keempat, untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai penggunaan media blog dalam konteks pembelajaran lain, seperti menulis esai, puisi, atau artikel ilmiah populer. Penelitian juga dapat diperluas ke jenjang pendidikan yang berbeda, seperti SMA atau perguruan tinggi, untuk melihat konsistensi dan efektivitas media blog dalam meningkatkan keterampilan menulis di berbagai tingkat. Selain itu, akan sangat bermanfaat jika penelitian dilengkapi dengan analisis longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang dari penggunaan blog terhadap perkembangan literasi siswa.

Dengan adanya saran-saran tersebut, diharapkan pemanfaatan media blog dalam pembelajaran menulis tidak hanya menjadi pendekatan sesaat, melainkan menjadi

bagian dari transformasi pendidikan yang adaptif, kreatif, dan sesuai dengan tantangan zaman digital.